

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi khususnya ternak unggas. Banyak jenis unggas yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah ayam, kegunaan ayam tersebut bisa sebagai penghasil protein hewani dan bisa sebagai hobi untuk dinikmati keindahan suara dan penampilannya. Ayam Indonesia dikategorikan menjadi 2 macam yaitu ayam ras dan ayam lokal (bukan ras), contoh ayam lokal yang ada di Indonesia yaitu ayam Kokok Balenggek, ayam Pelung dan ayam Ketawa yang dapat dinikmati suaranya serta ayam Kate dan ayam Serama yang dapat dinikmati keindahan bentuk tubuhnya yang unik. Sebagian golongan masyarakat membudidayakan dan memelihara ayam sebagai hobi untuk dinikmati keunikan bentuk tubuh, warna bulu dan kemerduan suaranya, karena ayam tersebut memiliki keuntungan yang lebih besar ketimbang dijadikan ayam petelur atau ayam pedaging.

Ayam hias merupakan ayam lokal yang berpotensi dikembangkan dalam bisnis perunggasan, karena banyak ayam hias yang memiliki penampilan-penampilan yang unik seperti keindahan pada warna/bentuk bulu, keunikan bentuk tubuh ayam, dan suara kokok nya yang merdu. Salah satu ayam yang unik dan menarik minat para pencinta ayam hias adalah ayam sicantuang gombak bauak yang dikembangkan di Kota Solok. Ayam ini memiliki ciri khas bulu yang tumbuh memanjang dibagian atas kepala yang disebut gombak dan bulu yang tumbuh dibagian belakang kepala yang disebut cantuang serta bulu yang tumbuh dibagian bawah paruh yang disebut bauak.

Ayam Kokok Balenggek merupakan satwa endemik dan fauna maskot Kabupaten Solok. Mulai dari tahun 1989 ayam AKB ini mulai populer sebagai ayam penyanyi dan sering diperlombakan untuk mengetahui kemerduan suaranya, AKB memiliki suara kokoknya yang sangat khas, berkokok dengan irama merdu dan bersusun-susun dan memiliki penampilan yang serupa dengan ayam kampung jantan dengan warna bulu dominan merah. AKB merupakan ayam lokal hasil dari persilangan antara ayam hutan merah (*Gallus gallus*) dengan ayam buras (*Gallus domesticus*) (Rusfidra,2004).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan ke beberapa peternak, didapatkan bahwa banyak peternak yang sudah melakukan pengembangan inovasi terbaru mengenai penampilan Ayam Kokok Balenggek. Keinginaan peternak yang kuat ingin mengembangkan keindahan dan keunikan penampilan Ayam Kokok Balenggek sehingga melahirkan sebuah inovasi baru yaitu Ayam Kokok Balenggek yang berpenampilan Sicantuang Gombak Bauak. Inovasi terbaru ini menyebabkan Ayam Kokok Balenggek tercemar dengan artian sudah tercampur AKB murni dengan AKB yang berpenampilan SGB. Peternak mengembangkan ayam Sicantuang Gombak Bauak untuk dijadikan ayam hias karena memiliki penampilan yang indah dan unik.

Ayam sicantuang gombak bauak memiliki keindahan yang terlihat anggun seperti ayam Poland yang dijuluki ayam jambul Eropa dengan penampilan bulu kepala yang cantik. Sicantuang gombak bauak selain sebagai ayam hias juga memiliki kelebihan yakni memiliki suara kokok yang merdu, dan ayam sicantuang gombak bauak ini sudah banyak dikembangkan dikalangan peternak Kabupaten Solok dan Kota Solok. Informasi mengenai Ayam sicantuang gombak bauak ini

masih sangat terbatas sehingga masih berdasarkan referensi dari sifat kualitatif ayam kampung pada umumnya. Informasi genetik, ciri-ciri sifat kualitatif serta kuantitatif sangat diperlukan untuk melakukan peningkatan mutu genetik ayam sicutuang gombak bauak dan membantu dalam proses pelestarian untuk pemanfaatannya yang berkelanjutan.

Identifikasi dan karakteristik pada sifat-sifat khas pada ternak merupakan salah satu upaya pelestarian keragaman genetik guna mempertahankan sifat-sifat khas ternak. Identifikasi dan karakteristik sifat fenotip ternak meliputi sifat kualitatif dan kuantitatif. Karakteristik ternak asli dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu deskripsi fenotip, evaluasi genetik, sidik jari DNA dan karyotype (Khumnirdetch, 2002). Identifikasi dan karakteristik merupakan persyaratan awal untuk melakukan karakteristik dan pemanfaatan sumber daya genetik (Weigend dan Romanoff, 2001).

Karakteristik kualitatif seperti warna kulit, warna bulu, bentuk jengger dan warna kulit kaki/shank dan warna kerabang telur. sifat-sifat kualitatif, dapat dijadikan patokan untuk menentukan suatu bangsa ayam karena sifat ini diatur oleh faktor genotip, sedangkan pengaruh faktor lingkungan sedikit sekali peranannya (Minkema, 1987). Menurut FAO (2012) Keragaman genetik sangat diperlukan dalam upaya pemuliaan ternak, karena dengan diketahuinya keragaman genetik ternak, maka dimungkinkan untuk membentuk bangsa ternak baru melalui seleksi dan sistem perkawinan.

Langkah-langkah pelestarian unggas lokal di rancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek, baik sudut sosial, ekonomi, budaya maupun aspek hukum yang mendukungnya. Berbagai upaya untuk melestarikan unggas

lokal dilakukan dengan mempertahankan habitat asli dan pewilayaan terutama untuk sistem penangkaran *in situ*, yaitu mempertahankan populasi dan genetik di habitat aslinya. Penangkaran *ex situ* dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan populasi maupun genetiknya secara lebih terprogram. Pelestarian sumber daya genetik unggas lokal dapat dilaksanakan apabila telah diidentifikasi karakteristiknya serta perkembangnya dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat (Firda,2015).

Pelestarian keragaman genetik ternak diperlukan dalam upaya mempertahankan sifat-sifat khas ternak yang dapat dimanfaatkan di masa mendatang. Salah satu cara identifikasi khas ternak yang dapat dimanfaatkan di masa mendatang. Salah satu cara identifikasi keragaman genetik ayam lokal adalah mengukur morfologi dari tiap jenis ayam lokal Indonesia. Identifikasi dilakukan dengan cara menemukan penciri dari masing-masing jenis ayam lokal berdasarkan ukuran (*size*) dan bentuk (*shape*). Setiap jenis ayam mempunyai ciri khas dari bagian tubuhnya baik ukuran maupun bentuk yang masing-masing memiliki vektor penciri (Firda, 2015).

Peternak Ayam Kokok Balenggek (AKB) yang berada di daerah Kabupaten Solok dan Kota Solok berusaha mencari keunikan-keunikan lain selain suara kokok yang merdu untuk menambah pendapatan, salah satu usaha yang dilakukan oleh peternak yang berada di daerah situ adalah mencari keunikan-keunikan yang menarik sehingga menjadi ayam hias. Beberapa tahun belakangan ini peternak sudah mulai menghasilkan ayam-ayam yang memiliki keunikan sicantuang gombak bauak.

Pecinta Ayam Kokok Balenggek membentuk suatu Asosiasi pecinta Ayam Kokok Balenggek di Kabupaten Solok dan Kota Solok dengan sebahagian anggota asosiasi berperan sebagai pembibit Ayam Kokok Balenggek dan ada juga sebagai pemelihara Ayam Kokok Balenggek. Anggota asosiasi juga sering melakukan kegiatan bertukar informasi tentang tata cara pemeliharaan dan permasalahan Ayam Kokok Balenggek. Saat ini banyak peternak ayam Kokok Balenggek yang mengembangkan ayamnya kearah penampilan ayam sicantuang gombak bauak.

Identifikasi penampilan yang berdasarkan sifat kualitatif ini bisa memperkaya keragaman genetik ayam sicantuang gombak bauak yang menambah keunikan ayam lokal. Keunikan ini menjadi suatu nilai tambah yang bisa meningkatkan peminat khususnya para pecinta ayam hias dan bisa menambah pemasukan bagi para peternak, sekaligus untuk mengetahui sejauh mana keunikan penampilan sicantuang gombak bauak mempengaruhi penampilan asli ayam Kokok Balenggek..

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Identifikasi Penampilan Sifat Kualitatif Ayam Sicantuang, Gombak, bauak di Asosiasi Pecinta Ayam Kokok Balenggek Kabupaten dan Kota Solok”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penampilan sifat kualitatif Ayam Sicantuang, Gombak, dan Bauak di Asosiasi Pecinta Ayam Kokok Balenggek Kabupaten dan Kota Solok.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penampilan sifat kualitatif Ayam Sicantuang, Gombak, dan Bauak di Asosiasi Pecinta Ayam Kokok Balenggek Kabupaten dan Kota Solok

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi mengenai tentang keragaman penampilan sifat kualitatif Ayam Sicantuang Gombak Bauak, serta informasi dasar yang dapat digunakan sebagai dasar program pemuliaan dengan cara seleksi dan persilangan dalam rangka pengembangbiakannya.

